

ANALISIS KOMPARATIF ATAS IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI UNIVERSITAS ABC

Danna Solihin

Universitas Palangka Raya

E-mail: danna.solihin@feb.upr.ac.id

ABSTRACT

This study presents a comparative evaluation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) implementation at Universitas ABC across the 2022 and 2023 academic monitoring periods. The analysis evaluates 24 higher education standards spanning instruction, research, and community service under the Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) framework. Utilizing a descriptive comparative design, empirical data were gathered from institutional monitoring reports, internal quality audit findings, and Management Review Meeting (RTM) records. The findings demonstrate a significant positive shift in Education Standards, where administrative compliance, syllabus availability, and graduate competency evaluations rose from a baseline realization of 50–60% in 2022 to 70–100% in 2023. Research Standards showed moderate advancement, driven by full peer-review execution and enhanced scientific writing workshops, whereas Community Service Standards experienced persistent stagnation at 40–50% realization across both cycles. Critical systemic barriers include decentralized physical documentation, delayed departmental roadmap authorization, and low external grant capture rates. To maintain continuous quality improvement (Kaizen), the institution must implement digital quality management platforms, enforce faculty roadmap integration, and strengthen institutional grant support.

Keywords: Comparative Analysis; Higher Education; Internal Quality Assurance System; Monitoring and Evaluation; PPEPP Cycle.

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan evaluasi komparatif implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas ABC pada periode pemantauan 2022 dan 2023. Analisis menguji 24 standar pendidikan tinggi yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kerangka manajemen Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Menggunakan desain deskriptif komparatif, data empiris dihimpun dari laporan monitoring internal, temuan audit mutu internal, dan risalah Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Hasil penelitian menunjukkan pergeseran positif yang signifikan pada Standar Pendidikan, di mana kepatuhan administratif, ketersediaan RPS, dan evaluasi kompetensi lulusan meningkat dari realisasi basis 50–60% pada tahun 2022 menjadi 70–100% pada tahun 2023. Standar Penelitian mengalami kemajuan moderat yang didorong oleh keterlaksanaan tinjauan sejawat secara penuh dan peningkatan workshop penulisan ilmiah, sementara Standar Pengabdian kepada Masyarakat mengalami stagnasi pada realisasi 40–50% di kedua siklus. Hambatan sistemik utama meliputi dokumentasi fisik yang tersebar, keterlambatan pengesahan peta jalan penelitian prodi, serta rendahnya perolehan hibah eksternal. Untuk menjaga peningkatan mutu berkelanjutan (Kaizen), institusi perlu menerapkan platform manajemen mutu digital, menegakkan integrasi peta jalan dosen, serta memperkuat dukungan hibah kelembagaan.

Kata Kunci: Analisis Komparatif; Perguruan Tinggi; Sistem Penjaminan Mutu Internal; Monitoring dan Evaluasi; Siklus PPEPP

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkesinambungan dan berorientasi pada mutu merupakan fondasi utama dalam membangun daya saing bangsa di tengah kompetisi global. Pendidikan tinggi dinyatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visi melalui pelaksanaan misinya secara konsisten serta memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, baik kebutuhan kemasyarakatan, dunia kerja, maupun tuntutan profesional. Dalam merespon dinamika tersebut, pemerintah Indonesia mengamanatkan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-Dikti) melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kerangka regulasi ini mewajibkan setiap perguruan tinggi menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mandiri, otonom, dan berkelanjutan untuk mengendalikan serta meningkatkan mutu penyelenggaraan tridharma.

Universitas ABC berkomitmen membangun budaya mutu (*quality culture*) yang kokoh melalui pengoperasian SPMI yang berpedoman pada siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Komitmen ini ditujukan untuk mengawal pencapaian visi institusi menuju universitas yang unggul, berwawasan kebangsaan, serta memiliki kapasitas kewirausahaan dan reputasi akademik yang berdaya saing. Penjaminan mutu di Universitas ABC dikoordinasikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan diterapkan pada seluruh unit kerja akademik maupun non-akademik dengan mengacu pada 24 standar nasional serta 8 standar tambahan institusional.

Meskipun perangkat regulasi dan dokumen mutu telah dirancang secara komprehensif, pelaksanaan SPMI di perguruan tinggi Indonesia secara umum masih berhadapan dengan berbagai tantangan. Riset-riset terdahulu mengidentifikasi bahwa hambatan utama implementasi SPMI meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya komitmen kolektif terhadap budaya mutu, belum optimalnya integrasi teknologi informasi, serta disparitas pemahaman operasional antarunit pengelola program studi. Penjaminan mutu kerap diperlakukan sebagai kewajiban administratif semata (*administrative compliance*) daripada sebagai dorongan internal yang sistematis (*internally driven*) untuk melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus (*Kaizen*).

Laporan Monitoring dan Evaluasi (Monev) SPMI Universitas ABC Tahun 2022 dan Tahun 2023 menyajikan rekam jejak empiris mengenai dinamika pemenuhan standar mutu tridharma perguruan tinggi. Untuk memahami sejauh mana efektivitas siklus PPEPP berjalan dan mendeteksi area yang memerlukan intervensi korektif, diperlukan suatu studi komparatif yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan hasil monev tahun 2022 dan tahun 2023, mengevaluasi faktor pendorong dan penghambat capaian indikator mutu, serta menganalisis pergeseran keputusannya dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) guna merumuskan rekomendasi pembenahan mutu yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode analisis komparatif (*comparative analysis method*). Objek kajian difokuskan pada hasil pemantauan dan evaluasi implementasi SPMI di Universitas ABC berdasarkan dokumen resmi Laporan Monev Tahun 2022 dan Laporan Monev Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Data penelitian merupakan data sekunder komprehensif yang mencakup tingkat ketercapaian 24 standar mutu tridharma (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), rekapitulasi temuan audit mutu internal, serta keputusan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Prosedur analisis data dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis. Tahap awal diawali dengan inventarisasi dan pengelompokan seluruh indikator capaian ke dalam tiga domain utama tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya, dilakukan tabulasi komparatif untuk membandingkan angka

realisasi capaian indikator tahun 2022 terhadap tahun 2023 serta target kinerja tahun 2024. Setelah data dari hasil tabulasi, analisis tren dan kesenjangan (*gap analysis*) diterapkan guna menilai arah pergeseran indikator baik peningkatan, stagnasi, maupun penurunan sekaligus mengidentifikasi akar penyebab timbulnya kesenjangan tersebut. Rangkaian analisis ini diakhiri dengan sintesis implikasi manajemen untuk mengkaji respon serta keputusan manajerial berdasarkan risalah RTM 2022 dan RTM 2023 dalam kerangka siklus peningkatan mutu berkelanjutan (PPEPP).

PEMBAHASAN

Standar Pendidikan dan Pembelajaran

Domain Pendidikan dan Pembelajaran menunjukkan percepatan pencapaian yang paling signifikan di antara ketiga dharma. Pada tahun 2022, capaian indikator operasional pembelajaran di tingkat program studi sebagian besar berada pada kisaran 50% hingga 60%. Namun pada tahun 2023, sejumlah indikator kunci berhasil mencapai angka realisasi 100% atau dikategorikan Sesuai Standar.

Tabel 1. Komparasi Capaian Indikator Standar Pendidikan dan Pembelajaran

No	Indikator Mutu Pendidikan Utama	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2024	Status Ketercapaian 2023	Dokumen/ Instrumen Acuan
1	Perumusan SKL ditinjau 2 tahun sekali	65%	75%	100%	Standar Ditingkatkan	Laporan Peninjauan Kurikulum
2	Pengesahan Standar SKL oleh UPPS	67%	70%	100%	Standar Ditingkatkan	Pengesahan Standar SKL
3	Evaluasi Kompetensi Lulusan	60%	100%	100%	Sesuai Standar	Rekap Lulusan
4	Kelengkapan Kalender Akademik (10 unsur)	80%	100%	100%	Sesuai Standar	Laporan Monev
5	Pencapaian Kompetensi Kelulusan Mhs	60%	100%	100%	Sesuai Standar	Kurikulum, Ijazah
6	Perencanaan Rapat Perkuliahan Semester	60%	100%	100%	Sesuai Standar	Laporan Monev Dosen
7	Penerbitan Jadwal Perkuliahan & SK Mengajar	60%	100%	100%	Sesuai Standar	Laporan Monev Dosen
8	Ketersediaan RPS (100%)	60%	70%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Dokumen RPS
9	Beban Mengajar Dosen (12–16 SKS)	60%	100%	100%	Sesuai Standar	Laporan BKD

No	Indikator Mutu Pendidikan Utama	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2024	Status Ketercapaian 2023	Dokumen/ Instrumen Acuan
10	Kehadiran Mahasiswa (100%)	60%	100%	100%	Sesuai Standar	Presensi Mahasiswa
11	Umpan Balik Evaluasi Pembelajaran	67%	79%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Kuesioner, Tracer Study
12	Penyimpanan Arsip Nilai DPNA	60%	100%	100%	Sesuai Standar	DPNA
13	Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan	50%	100%	100%	Sesuai Standar	Laporan Monev Keuangan

Percepatan pada domain pendidikan ini didorong oleh digitalisasi administrasi akademik melalui perluasan pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Pengawasan terhadap penyerahan nilai (DPNA), penerbitan SK mengajar, pemenuhan BKD, dan presensi mahasiswa menjadi lebih terukur karena terhubung langsung dengan sistem kontrol manajemen terpusat. Meskipun demikian, indikator yang membutuhkan intervensi substansial seperti keterisian RPS berbasis *Student Centered Learning* (SCL) dan tingkat partisipasi umpan balik mahasiswa masih berada pada rentang 70–79%, mengindikasikan bahwa penataan administrasi berkembang lebih cepat daripada transformasi budaya akademik di kelas.

Standar Penelitian

Kelompok Standar Penelitian mencatat peningkatan kinerja berskala moderat. Pada siklus pemantauan 2022, capaian indikator penelitian tergolong rendah, dengan mayoritas nilai berkisar antara 30% hingga 50%. Pada tahun 2023, terjadi perbaikan signifikan pada aspek kompetensi metodologis dan prosedur tinjauan ilmiah.

Tabel 2. Komparasi Capaian Indikator Standar Penelitian (2022 vs 2023)

No	Indikator Mutu Penelitian Utama	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2024	Status Ketercapaian 2023	Dokumen / Instrumen Acuan
1	Dosen Memenuhi Kriteria Peneliti	50%	60%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Laporan Penelitian
2	Pelatihan Olah Data Penelitian Berbasis IT	40%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Rekap Penelitian
3	Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah	50%	80%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Rekap Penelitian
4	Pelaksanaan Review Proposal oleh	40%	100%	100%	Standar Belum	Laporan

No	Indikator Mutu Penelitian Utama	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2024	Status Ketercapaian 2023	Dokumen / Instrumen Acuan
	Pakar/Reviewer				Ditingkatkan	Reviewer
5	Dosen Aktif Memperkaya Materi dari Penelitian	50%	60%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Laporan Penelitian
6	Kepemilikan Roadmap Penelitian Keilmuan Prodi	50%	60%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Roadmap Penelitian
7	Penelitian Dosen Melibatkan Mahasiswa	50%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Laporan Penelitian
8	Kerjasama Penelitian dengan Stakeholder (MoU)	40%	60%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	MoU, Berita Acara
9	Penggunaan Dokumen Formulir Anti Plagiarisme	30%	30%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Instrumen Plagiarisme
10	Pembiayaan & Pengelolaan Anggaran Penelitian	30%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	RKAT, SOP

Kenaikan tertinggi tercatat pada indikator pelaksanaan *peer-review* proposal oleh reviewer internal/eksternal yang meningkat drastis dari 40% pada tahun 2022 menjadi 100% pada tahun 2023. Keterlibatan dosen dalam pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah juga meningkat dari 50% menjadi 80%. Hambatan utama yang masih bertahan meliputi belum seragamnya integrasi formulir anti-plagiarisme (30%), keterlibatan mahasiswa yang belum meningkat (50%), serta terbatasnya proporsi alokasi dana hibah kompetitif internal.

Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Domain Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan laju pertumbuhan paling lambat. Pada tahun 2022, seluruh indikator PkM berada pada angka realisasi 40%. Pada tahun 2023, sebagian besar indikator bertahan pada kisaran 40% hingga 50%.

Tabel 3. Komparasi Capaian Indikator Standar Pengabdian kepada Masyarakat

No	Indikator Mutu PkM Utama	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Target 2024	Status Ketercapaian 2023	Dokumen / Instrumen Acuan
1	Pedoman Tertulis Pengabdian Masyarakat	40%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Panduan, SOP
2	Sistem Monitoring & Evaluasi Abdimas	40%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Modul, Panduan
3	Kewajiban Luaran Publikasi PkM	40%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Dokumen Publikasi
4	Pelaksanaan PkM Sesuai Potensi & Kebutuhan Mhs	40%	50%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Laporan Pengabdian
5	Bukti Kinerja PkM Dosen (Kontrak/Laporan)	40%	40%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Rekap Laporan
6	Dokumen Penilaian & Seleksi Proposal PkM	40%	40%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Instrumen Penilaian
7	Ketua Pelaksana PkM Fungsional Min. Asisten Ahli	40%	40%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Surat Penugasan
8	Pembentukan Sub-Unit Pengelola PkM (Puslitbang)	40%	40%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	SK Puslitbang
9	Alokasi Dana Efektif & Efisien untuk PkM	40%	40%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	RKAT
10	Upaya Memperoleh Pendanaan PkM Eksternal	40%	40%	100%	Standar Belum Ditingkatkan	Berita Acara, Sertifikat

Stagnasi pada domain PkM bersumber dari terbatasnya alokasi pendanaan internal yang terdedikasi, belum optimalnya pengoperasian Puslitbang di tingkat fakultas, serta belum tersedianya sistem monitoring dan evaluasi PkM terintegrasi. Kegiatan PkM umumnya masih dilaksanakan secara mandiri oleh dosen guna memenuhi persyaratan BKD tanpa prosedur kualifikasi proposal yang terstruktur.

Secara keseluruhan, analisis komparatif ini menguraikan adanya disparitas kemajuan antar-dharma. Standar Pendidikan berkembang sangat pesat karena terdorong oleh sistem administrasi terpusat. Standar Penelitian bergerak secara bertahap, sementara Standar Pengabdian kepada Masyarakat memerlukan

pembenahan institusional yang lebih mendasar agar dapat sejajar dalam siklus penjaminan mutu.

Dinamika Hasil RTM, Tata Kelola PPEPP, dan Transformasi Budaya Mutu

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan tahapan krusial dalam siklus PPEPP yang berfungsi mentransformasikan hasil temuan evaluasi menjadi keputusan manajerial dan tindakan korektif. Analisis terhadap hasil RTM 2022 dan 2023 memperlihatkan evolusi pendekatan kepemimpinan di Universitas ABC dalam mengelola sistem penjaminan mutu.

Pergeseran Fokus Strategis Keputusan RTM

Pada RTM Tahun 2022, pimpinan institusi merumuskan 18 butir arahan yang berfokus pada penyempurnaan kelengkapan dokumen mutu formal. Keputusan RTM 2022 didominasi oleh instruksi pembuatan instrumen dasar, seperti penyusunan pemetaan CPL terhadap mata kuliah, formulasi roadmap penelitian prodi, penyusunan RKAT yang dilengkapi dokumen Puslitbang, serta penyediaan sarana survei kepuasan di SIAKAD.

Pada RTM Tahun 2023, fokus arahan menjadi lebih terkonsentrasi pada 10 butir prioritas operasional. Transisi ini menandai pergeseran dari tahap "penyiapan kelengkapan dokumen" menuju tahap "penguatan efektivitas pelaksanaan dan pengarsipan bukti fisik".

Tabel 4. Evolusi Fokus Keputusan Rapat Tinjauan Manajemen

Elemen Evaluasi RTM	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) 2022	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) 2023	Implikasi Evolusi Manajemen
Fokus Utama	Pembentukan dan penyempurnaan dokumen mutu formal (SOP, Format, SK)	Evaluasi efektivitas pelaksanaan, verifikasi bukti fisik, dan pengarsipan	Transisi dari kepatuhan administratif ke keandalan operasional
Pendidikan & Kurikulum	Pemetaan CPL ke RPS dan penyesuaian kurikulum prodi	Peninjauan kurikulum dan evaluasi tindak lanjut dokumen kompetensi lulusan	Penekanan pada pengukuran capaian pembelajaran secara riil
Penelitian	Penyusunan roadmap penelitian prodi sebagai turunan LPPM	Peningkatan motivasi hibah kompetitif dan alokasi pembiayaan penelitian	Dorongan dari perencanaan menuju pencapaian luaran kompetitif
Pengabdian (PkM)	Pembentukan Puslitbang dan penyiapan instrumen monev PkM	Pelaksanaan Monev PkM terstruktur dan pengarsipan luaran yang lebih baik	Penataan prosedur monitoring dan pengarsipan hasil secara terpusat
Publikasi & Diseminasi	Penyelenggaraan seminar	Peningkatan publikasi kolaboratif dosen-	Peningkatan reputasi akademik dan jejaring

Elemen Evaluasi RTM	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) 2022	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) 2023	Implikasi Evolusi Manajemen
	nasional/prosiding internal prodi	mahasiswa pada skala nasional/internasional	eksternal

Evaluasi Efektivitas Siklus PPEPP di Universitas ABC

Penerapan siklus PPEPP di Universitas ABC sepanjang kurun waktu 2022 hingga 2023 menunjukkan dinamika tata kelola mutu yang terus berkembang. Pada tahap penetapan (*P*), Universitas ABC telah menetapkan 24 Standar SPMI yang mengacu pada SN-Dikti serta 8 standar tambahan institusional, di mana seluruh perangkat kebijakan, manual, standar, dan SOP telah tersedia secara sistematis. Memasuki tahap pelaksanaan (*P*), terjadi kenaikan kepatuhan pelaksanaan standar dari tahun 2022 ke tahun 2023, khususnya pada aspek administrasi akademik dan kualifikasi proses pembelajaran, meskipun pelaksanaan pada standar penelitian dan pengabdian belum berkembang secara seimbang. Sementara itu, tahap evaluasi (*E*) dilaksanakan secara berkala oleh LPM melalui Audit Mutu Internal (AMI) setiap semester serta penafsiran survei kepuasan pelanggan via SIAKAD, yang ditunjukkan oleh peningkatan kedalaman analisis laporan monev dari tahun 2022 ke 2023. Selanjutnya, pengendalian (*P*) dijalankan melalui penerbitan formulir Permintaan Tindakan Perbaikan/Pencegahan (PTPP) dan penyelenggaraan RTM, di mana pengawasan terhadap kepatuhan pengumpulan nilai serta BKD dosen diperketat pada tahun 2023. Rangkaian siklus ini bermuara pada tahap peningkatan (*P*), di mana matriks laporan monev 2023 mencantumkan status "Standar Belum Ditingkatkan" pada mayoritas indikator sebagai bentuk strategi manajemen untuk memastikan ketercapaian target 100% pada tahun 2024 sebelum secara resmi menaikkan ambang batas standar di atas SN-Dikti (*Kaizen*).

Akar masalah utama yang menghambat percepatan peningkatan standar adalah belum tersedianya sistem kearsipan digital terpusat (*electronic document management system*). Banyak kegiatan tridharma telah dilaksanakan oleh dosen, tetapi dokumen perencanaan, laporan, dan bukti evaluasinya tersimpan secara tersebar dan tidak terdata dengan baik di tingkat fakultas. Hal ini berdampak pada penilaian audit yang mendasarkan skor pada ketersediaan bukti fisik terdokumentasi (*speak with data*).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis komparatif Laporan Monitoring dan Evaluasi SPMI Tahun 2022 dan Tahun 2023 di Universitas ABC, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja penjaminan mutu yang signifikan pada Standar Pendidikan dan Pembelajaran. Indikator kepatuhan administratif, ketersediaan kalender akademik, pemenuhan BKD dosen, presensi mahasiswa, serta evaluasi kompetensi lulusan berhasil melompat dari kisaran 50–60% pada tahun 2022 menjadi 100% (Sesuai Standar) pada tahun 2023, dengan keterintegrasian pemantauan melalui SIAKAD sebagai pendorong utama. Sementara itu, Standar Penelitian mengalami pertumbuhan moderat yang ditandai oleh pencapaian 100% pada indikator pelaksanaan tinjauan sejawat (*peer-review*) oleh reviewer pakar dan peningkatan pelatihan penulisan jurnal ilmiah (80%), meskipun alokasi pendanaan internal, integrasi instrumen anti-plagiarisme, dan keterlibatan mahasiswa masih memerlukan percepatan. Di sisi lain, Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengalami stagnasi relatif dengan bertahan pada tingkat realisasi 40–50% selama periode 2022–2023 akibat minimnya pembiayaan terdedikasi, durasi pengarsipan luaran yang belum terintegrasi, serta belum optimalnya fungsi operasional Puslitbang fakultas. Secara keseluruhan, Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) memperlihatkan pergeseran fokus yang adaptif, bertransisi dari perumusan kelengkapan dokumen mutu formal pada tahun 2022 menuju tindakan perbaikan operasional, pengarsipan bukti fisik, serta dorongan publikasi kolaboratif pada tahun 2023.

Guna mengoptimalkan keberlanjutan siklus PPEPP menuju peningkatan mutu berkelanjutan (*Kaizen*), direkomendasikan beberapa langkah strategis bagi Universitas ABC. Pertama, institusi perlu mengembangkan Repositori Mutu Digital Terintegrasi yang menghubungkan SIAKAD, portal LPPM, dan aplikasi penjaminan mutu LPM guna memastikan seluruh bukti fisik kegiatan tridharma terarsip secara otomatis dan *real-time*. Kedua, pimpinan universitas hendaknya mewajibkan pengesahan dan sosialisasi peta jalan (*roadmap*) penelitian dan PkM program studi oleh Dekan, serta mengikat alokasi dana hibah internal dengan kesesuaian payung keilmuan prodi. Ketiga, pengelola kampus disarankan mengalokasikan dana stimulan khusus untuk kegiatan PkM kompetitif serta mengintegrasikan skema PkM dosen dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa guna meningkatkan rasio keterlibatan mahasiswa hingga melebihi 50%. Akhirnya, penguatan peran Unit Pengelola Penjaminan Mutu Fakultas (UPMF) menjadi sangat vital dalam mengawal pengisian formulir Permintaan Tindakan Perbaikan/Pencegahan (PTPP) secara berkala pada setiap akhir semester.

REFERENSI

- Arifudin, Opan, "Manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3.1 (2019), 161–167 <https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Fitrah, Muh., "Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1 (2018), 76–86
- Gustini, Neng, dan Yolanda Mauliy, "Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar," *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 229–244
- Nurdin, Diding, *Manajemen Mutu Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021)
- Nurdin, Nurdin, Dhea Paramytha Octaviani, Asep Sopian, dan Dinar Samsunizar Pratama, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Jurnal Media Akademik*, 2.10 (2024) <https://doi.org/10.62281/v2i10.806>
- Ramadhan, Muhammad Aryo, Rini Setyaningsih, dan Irawati, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kependidikan Islam*, 15.1 (2025), 23–33 <https://jurnalfk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4492>
- Ranisa, Sherwina, Ahmad Suriansyah, dan Ratna Purwanti, "Implementation of Internal Quality Assurance System (SPMI) in Improving Education Quality," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 4.2 (2024) <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4657>
- Sabran, Sabran, dan S. Julaiha, "Implementasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pembelajaran perguruan tinggi Indonesia," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6.1 (2026), 9–19 <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2697>
- Sularno, Muhammad, Iim Wasliman, Hendi Suhendraya Muchtar, dan Waska Warta, "Internal Quality Management Implementation in Improving the Quality of Higher Education Graduates," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022) <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3502>